

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengamati suatu fenomena dan menafsirkan secara menyeluruh dan mendalam terhadap suatu masalah yang terjadi (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan jenis penelitian studi kasus.

Menurut Creswell (2015) dan Fathurahman (2011) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang peneliti dapat menjelajahi suatu kasus dalam kehidupan nyata untuk mendapatkan suatu data yang intensif, baik itu untuk seorang individu maupun kelompok melalui pengumpulan data secara detail dan mendalam yang dapat melibatkan beragam sumber informasi untuk memperoleh data, menafsirkan data, memperoleh temuan faktor atau penyebab dan melaporkan hasil gambaran kasus tentang kejadian atau peristiwa yang diteliti. Selanjutnya, Andari (Sudjana, dkk, 2007) dan Yin, 2009 (Creswell, 2015) studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik berupa program, kegiatan, peristiwa atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau kejadian tertentu.

Menurut Baxter & Jack, 2008; Myers, 2009; Yin, 2009 (Sarosa, 2012) menyebutkan bahwa penggunaan penelitian studi kasus ini diawali dengan menggunakan kasus yang menarik, dengan kriteria sesuatu hal yang dianggap baru. Sesuatu yang baru ini dapat memberitahukan kepada khalayak tentang sesuatu yang tadinya tidak diketahui. Sesuatu yang baru ini dapat berupa eksplorasi terhadap suatu subjek penelitian yang baru, membantah teori yang sudah ada, atau memberikan alternatif teori lain yang menjelaskan suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, fokus utama studi kasus ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang dimulai dengan kata tanya bagaimana atau mengapa (Sarosa, 2012; Yin, 2014). Pada penelitian studi kasus ini menurut Myers, 2009

(Sarosa, 2012) digunakan untuk meneliti kejadian nyata di masa kini, dalam hal ini peneliti tidak dapat mengendalikan terhadap perilaku kejadian (tidak seperti dalam eksperimen). Berdasarkan pendapat di atas, maka desain penelitian dengan jenis penelitian studi kasus ini tepat digunakan dalam penelitian. Penelitian studi kasus ini diyakini dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pemilihan jenis penelitian studi kasus ini dikarenakan pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memotret mengenai efek metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan literasi dini pada anak yang mencakup minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata. Metode *cantol roudhoh* dipilih untuk di investigasi karena dilihat dari keunggulan metode *cantol roudhoh* ini menurut Setiawati (2011) dan Nurhasanah (TT) diantaranya, yaitu:

- 1) Anak cepat dan mudah untuk dapat membaca rata-rata 20-32 jam atau 32 kali.
- 2) Disampaikan secara klasikal satu guru menangani 20 siswa/siswi.
- 3) Disampaikan dengan cara bermain, bernyanyi dan bercerita.
- 4) Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan dunia anak, sehingga sangat disukai oleh anak.
- 5) 20 lagu riang yang disesuaikan dengan metode ini.
- 6) Dapat berintegrasi dengan kurikulum TK/RA.
- 7) Anak dapat menulis dengan baik dan menumbuhkan minat membaca yang tinggi.
- 8) Meningkatkan kecerdasan anak.

Berdasarkan dari keunggulan metode *cantol roudhoh* yang telah berkembang selama 18 tahun yang dikembangkan pada tahun 2000 dan diasumsikan oleh orang-orang bahwa metode *cantol roudhoh* ini efektif dalam kegiatan membaca dan menulis, dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, diantaranya oleh Setiawati (2011), Yeni (2011), Yusniwati (2012), Kartika, dkk (2013) dan Utami (2013) bahwa metode *cantol roudhoh* ini telah terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak usia dini. Sehingga, alasan peneliti memilih jenis penelitian studi kasus ini adalah untuk memaparkan gambaran secara *empiris* mengenai kemampuan literasi dini yang mencakup minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata, serta perspektif untuk anak kelas dua Sekolah Dasar yang pernah mengikuti

metode *cantol roudhoh*. Dalam hal ini, sebagai upaya untuk memberikan gambaran jelas dari efek metode *cantol roudhoh* ini terhadap kemampuan literasi pada anak. Guna untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini harus mendapatkan gambaran yang utuh dan terperinci mengenai efek metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan literasi dini pada anak.

Adapun karakteristik dari studi kasus ini menurut Sudjana, dkk (2007) dan Creswell (2015) adalah sebagai berikut :

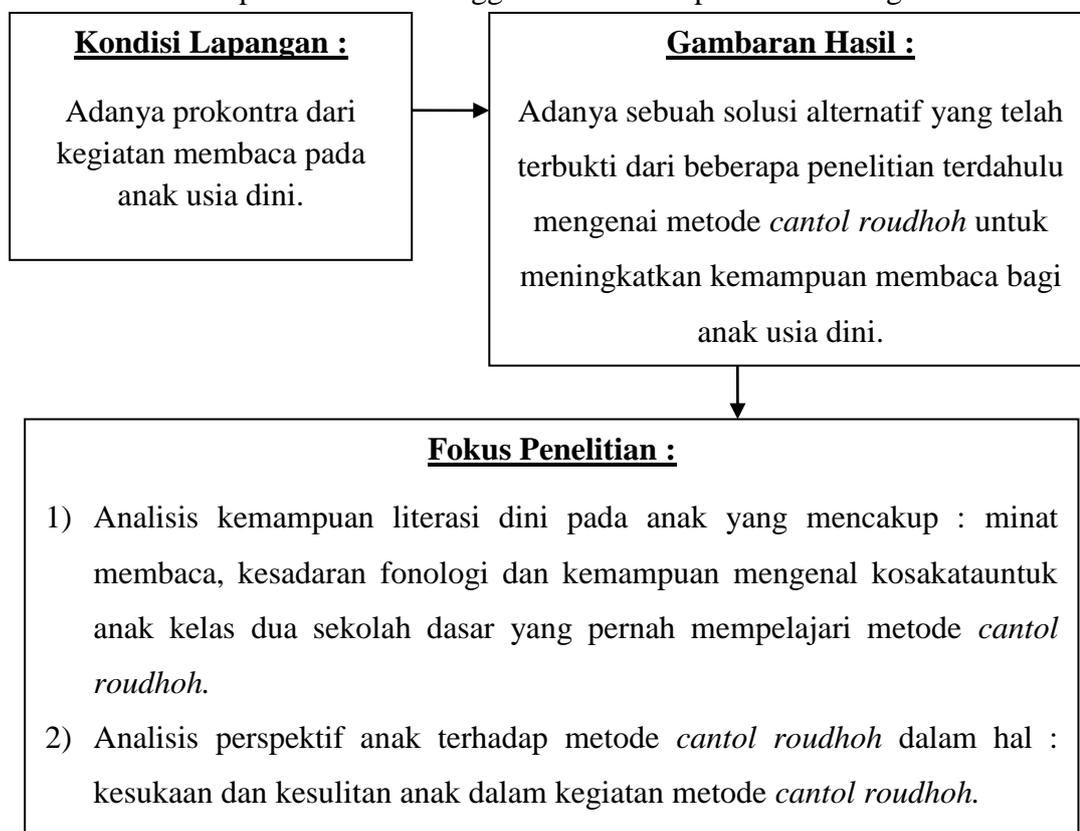
- 1) Mengidentifikasi satu kasus yang spesifik dan dapat dibatasi (tempat dan waktu) merupakan awal dari penelitian studi kasus.
- 2) Adanya tujuan dari pelaksanaan studi kasus ini adalah untuk mengilustrasikan kasus yang unik dan mendeskripsikan secara terperinci untuk dapat memahami permasalahan kasus tersebut dengan baik.
- 3) Ciri utama dari penelitian studi kasus yang baik ini adalah memperlihatkan pemahaman secara mendalam tentang kasus tersebut dengan mengumpulkan berbagai sumber data.
- 4) Berbeda-bedanya dalam pemilihan pendekatan untuk analisis data dalam penelitian studi kasus.
- 5) Kasus yang diteliti dapat diorganisasikan menjadi sebuah kronologi oleh peneliti.
- 6) Kesimpulan dibentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari kasus tersebut merupakan akhir dari sebuah penelitian studi kasus.

Dengan demikian, karakteristik dari studi kasus ini terfokus pada mendeskripsikan subjek penelitian pada suatu wilayah yang terikat selama kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah.

Adapun desain dalam penelitian ini bersifat fleksibel sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian. Dalam hal ini, penelitian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, menurut Yin (2014) studi kasus merupakan strategi penelitian tersendiri serta memiliki desain penelitian yang tersendiri pula. Namun, Yin (2014) menyarankan walaupun desain penelitian tidak ada ketentuan yang diharuskan, namun harus tetap mengacu pada beberapa komponen desain penelitian yang akan diteliti pada

kasus tersebut. Diantaranya pertanyaan-pertanyaan penelitian, perencanaan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data, serta untuk menginterpretasikan temuan-temuan yang ada di lapangan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Melalui desain penelitian ini terlihat pada kondisi di lapangan mengenai banyak terjadi adanya prokontra dari kegiatan membaca pada anak usia dini. Hal ini diakibatkan dari adanya dua persepsi bahwa sebagian orang tidak setuju dengan kegiatan membaca untuk diajarkan kepada anak dan sebagian lain setuju untuk mengajarkan kegiatan membaca untuk diajarkan kepada anak. Adapun yang menjadi gambaran hasil dari penelitian ini akan merujuk kepada adanya sebuah solusi alternatif yang telah terbukti dari beberapa penelitian terdahulu mengenai metode *cantol roudhoh* untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak usia dini. Dengan ini diharapkan fokus pada penelitian ini adalah menghasilkan sebuah pengetahuan dan ilmu baru mengenai efek metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan literasi dini pada anak.

Adapun untuk fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi dini pada anak yang mencakup minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosakata untuk anak kelas dua Sekolah Dasar yang pernah mengikuti metode *cantol roudhoh*. Selain itu, menganalisis perspektif anak terhadap metode *cantol roudhoh* dalam hal kesukaan dan kesulitan anak dalam kegiatan metode *cantol roudhoh*. Sehingga, pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan titik temu dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efek metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan literasi dini pada anak.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan anak usia delapan tahun (kelas dua SD) yang pernah mengikuti metode *cantol roudhoh* sebagai subjek penelitian. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang anak yang bernama Iki, Aka dan Kaka. Peneliti menggunakan nama samaran karena sesuai dengan etika penelitian yang mana tidak diharuskannya mencantumkan nama dan adanya kerahasiaan terhadap subjek penelitian untuk mengurangi resiko adanya informasi atau data yang tidak nyaman atau dapat merugikan subjek penelitian (Babbie, 2014). Ketiga partisipan tersebut dipilih karena mereka bertiga merupakan anak usia delapan tahun yang sedang duduk di bangku kelas dua Sekolah Dasar yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menemukan, memahami dan mendapatkan pengetahuan dari hal yang telah direncanakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel ini didasarkan kepada pilihan dari peneliti mengenai aspek yang dijadikan penelitian. Berikut ini merupakan deskripsi dari masing-masing anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Anak pertama yang bernama Iki. Iki ini merupakan anak laki-laki yang lahir pada tanggal 9 Juni 2010. Iki ini bersekolah di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Jatinangor yang memiliki jadwal sekolah *full day*. Iki juga pernah mengikuti les membaca *cantol roudhoh* pada usia empat tahun, ibunya yang

menuntut Iki untuk mengikuti les membaca *cantol roudhoh* ini dengan tujuan agar Iki siap belajar di Sekolah Dasar. Ayahnya merupakan seorang Pegawai Swasta di salah satu kantor asuransi dan ibunya merupakan ibu rumah tangga yang memiliki lima orang anak laki-laki, dimana Iki ini adalah anak nomor tiga. Iki ini juga termasuk anak yang periang, senang bermain dan bersosialisasi dengan teman-temannya di lingkungan rumah.

- 2) Anak kedua yang bernama Aka. Aka merupakan anak laki-laki yang lahir pada tanggal 15 Juli 2010. Aka ini bersekolah di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Muda Cicalengka. Aka juga pernah mengikuti les membaca *cantol roudhoh* pada usia tiga tahun. Ayahnya merupakan seorang bisnismen dan ibunya merupakan guru di salah satu sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di daerah Cicalengka. Aka juga termasuk anak yang pemalu, susah kalau untuk di ajak berkomunikasi.
- 3) Anak ketiga yang bernama Kaka. Kaka merupakan anak perempuan kedua yang dari ayah seorang Ustadz dan ibunya merupakan seorang pedagang. Kaka ini lahir pada tanggal 14 Juni 2010 dan bersekolah di salah satu Sekolah Dasar Negeri III Cicalengka. Kaka juga pernah mengikuti les membaca *cantol roudhoh* pada usia empat tahun, tepat saat Kaka sedang duduk di bangku Taman Kanak-Kanak. Kaka juga termasuk anak yang senang bergaul dengan teman-temannya, terlebih Kaka ini senang sekali mengajak adik-adiknya untuk bermain yang masih kecil-kecil.

Berdasarkan kepada ketiga partisipan yang dipilih oleh peneliti untuk anak yang pernah mengikuti *metode cantol roudhoh* dengan tujuan agar lebih memudahkan peneliti dalam mencari tahu mengenai kemampuan literasi dini pada anak melalui efek dari *metode cantol roudhoh* ini. Selain itu, peneliti juga melibatkan partisipan lainnya sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data seperti orang tua dari anak tersebut dan guru pengajar di tempat *privat* membaca dengan metode *cantol roudhoh*.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lokasi yaitu di Kp. Kaca-Kaca Wetan, Desa Cicalengka Wetan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Lebih

tepatnya penelitian ini dilakukan di masing-masing tempat tinggal anak, karena berkaitan dengan tempat yang dipilih oleh peneliti yang dirasa akan memungkinkan peneliti dengan mudah melakukan proses penelitian, karena tempat penelitian ini terjangkau dari tempat tinggal peneliti. Peneliti juga tidak mencantumkan alamat yang lengkap karena sesuai dengan etika dalam penelitian ini yaitu harus adanya kerahasiaan untuk mengurangi resiko adanya informasi atau data yang tidak nyaman ataupun yang dapat merugikan subjek penelitian (Babbie, 2014). Berikut ini adalah pemaparan mengenai tempat tinggal anak, yaitu :

- 1) Anak pertama dengan nama samaran Iki, tinggal di Kaca-Kaca Wetan, Desa Cicalengka Wetan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Rumah Iki ini berada tidak jauh dari rumah peneliti yang berjarak kurang lebih 15 meter, yang di depannya terdapat halaman yang cukup luas untuk bermain.
- 2) Anak kedua dengan nama samaran Aka, tinggal di Kaca-Kaca Wetan, Desa Cicalengka Wetan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung yang depan rumahnya menghadap jalan gang yang padat dengan rumah warga. Rumah Aka ini juga berada tidak jauh dari rumah peneliti yang berjarak kurang lebih 15 meter, lebih tepatnya rumah Aka berhadapan dengan rumah Iki.
- 3) Anak ketiga dengan nama samaran Kaka, tinggal di Kaca-Kaca Wetan, Desa Cicalengka Wetan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung juga dengan seorang ibu pedagang kecil-kecilan di rumahnya. Rumah Kaka ini juga berada tidak jauh dari rumah peneliti, hanya berselang beberapa rumah saja.

### **3.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Karena dalam hal ini, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2014) juga menyebutkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik. Apabila dilihat dari

pengaturannya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan yang alamiah. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan berbagai responden. Kemudian, apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* (sumber langsung) dan sumber *sekunder* (sumber yang tidak langsung). Selanjutnya, apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui tes (tes lisan dan tes tulisan), wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian studi kasus ini, teknik pengumpulan data dilakukan untuk melihat kemampuan literasi dini yang mencakup minat membaca, kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata serta perspektif (kesukaan dan kesulitan) untuk anak kelas dua Sekolah Dasar yang pernah mengikuti metode *cantol roudhoh* selama proses penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh dan dianalisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.3.1.1 Tes

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung pada subjek partisipan untuk melakukan tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi dini pada anak yang mencakup kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata untuk anak kelas dua Sekolah Dasar yang pernah mengikuti metode *cantol roudhoh* sebagai efek dari metode *cantol roudhoh*. Dalam penelitian ini, bentuk tes diberikan secara langsung kepada subjek penelitian dengan menggunakan tes dengan media kartu baca *cantol roudhoh* dan tes tertulis.

#### 3.3.1.2 Kuesioner

Kuesioner sebagai alat pengumpul data umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan (pertanyaan tertulis) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki (Adriani, 2010). Pertanyaan dalam kuesioner diupayakan dapat mewakili semua jawaban yang mungkin dipilih oleh responden.

Dalam penelitian ini, pertanyaan kuesioner yang dibuat dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda untuk memudahkan responden dalam memilih jawaban yang sesuai dengan pilihan jawaban responden yang sudah disediakan oleh

peneliti. Dalam kuesioner ini, peneliti juga menyediakan tempat kosong untuk menampung kemungkinan jawaban yang belum terdaftar. Dari teknik pengumpulan data dengan kuesioner ini mencakup minat membaca anak dengan memberikan lembar kuesioner kepada orang tua untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh peneliti yang melingkupi aspek minat membaca dengan sub aspek perhatian, hubungan dan kepuasan.

### 3.3.1.3 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis setiap kegiatan dengan cara memberikan suatu pertanyaan untuk menggali informasi secara lengkap. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2014) dan Kahn & Cannell (Sarosa, 2012) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diilustrasikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur (Sarosa, 2012). Kegiatan wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai orang tua dan guru. Sedangkan untuk kegiatan wawancara semi struktur ini digunakan untuk mewawancarai anak. Dalam hal ini, peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan.

Menurut Sarosa (2012) juga menyebutkan bahwa dalam wawancara terstruktur maka daftar topik dan pertanyaan yang diajukan harus benar-benar sama dengan pedoman yang telah dibuat (baku). Dalam hal ini, daftar topik dan pertanyaan pemandu ini biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. Untuk wawancara semi struktur peneliti perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada pedoman, semua tergantung kepada jalannya wawancara. Dalam hal ini juga, topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban dari responden.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan antara peneliti dengan anak, orang tua anak dan guru pengajar di tempat *privat* membaca dengan metode *cantol*

*roudho* yang berada di Kp. Kaca-Kaca Wetan, Desa Cicalengka Wetan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Dari teknik pengumpulan data wawancara ini diberikan kepada anak yang mencakup aspek minat membaca dengan sub aspek perhatian, hubungan, keyakinan dan kepuasan. Kemudian wawancara yang dilakukan dengan anak, orang tua dan guru mengenai aspek perspektif anak terhadap metode *cantol roudho* dengan sub aspek kesukaan dan kesulitan anak dalam kegiatan metode *cantol roudho*.

#### 3.3.1.4 Rekaman Pribadi

Dalam penelitian ini, rekaman-rekaman pribadi ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan sumber-sumber informasi yang lain dalam pelaksanaan penelitian studi kasus ini. Kegunaan rekaman pribadi ini akan menjadi begitu sangat penting, sehingga dapat menjadi objek pemerolehan kembali dan analisis data yang luas (Yin, 2014). Rekaman pribadi yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini berupa catatan lapangan, rekaman audio, dokumenstasi dan lain sebagainya.

#### 3.3.2 Instrumen Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebelum dianalisis. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Andriani, 2010). Instrumen juga biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden, sehingga diperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam hal ini, instrumen penelitian dalam jenis penelitian kualitatif studi kasus adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014). Untuk mendukung penelitian, perlu adanya penggunaan banyak instrumen lain selain peneliti itu sendiri. Menciptakan instrumen tergantung pada variabel yang hendak diteliti atau masalah yang akan dijawab dalam penelitian.

Adapun dibawah ini adalah kisi-kisi dari instrumen penelitian yang dapat membantu peneliti dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Responden	Teknik Pengumpulan Data	Pertanyaan
1.	Minat Membaca	Perhatian	Orang tua Anak	Kuesioner Wawancara (Lingkup praktinya Observasi)	6 butir item 7 butir item
		Hubungan	Orang tua Anak	Kuesioner Wawancara (Lingkup praktinya Observasi)	2 butir item 3 butir item
		Keyakinan	Anak	Wawancara (Lingkup praktinya Observasi)	2 butir item
		Kepuasan	Orang tua Anak	Kuesioner Wawancara (Lingkup praktinya Observasi)	2 butir item 4 butir item
2.	Kesadaran Fonologi	Kesadaran terhadap rima	Anak	Tes (lisan) (Lingkup praktinya Observasi)	4 butir item
		Kesadaran suku kata	Anak	Tes (lisan) (Lingkup praktinya Observasi)	5 butir item
		Perpaduan suku kata/ bunyi huruf	Anak	Tes (lisan) (Lingkup praktinya Observasi)	5 butir item

		Penghapusan suku kata/ bunyi huruf	Anak	Tes (lisan) (Lingkup praktinya Observasi)	2 butir item
		Memecahkan suku kata/ bunyi huruf	Anak	Tes (lisan) (Lingkup praktinya Observasi)	4 butir item
3.	Kosa kata	Pengenalan kosa kata	Anak	Tes (lisan) (Lingkup praktinya Observasi)	24 butir item
		Makna kosa kata	Anak	Tes (lisan) (Lingkup praktinya Observasi)	24 butir item
		Penggunaan kosa kata	Anak	Tes (tulisan) (Lingkup praktinya Observasi)	24 butir item
4.	Perspektif	Pengetahuan	Anak	Wawancara	1 butir item
			Orang tua	Wawancara	2 butir item
Guru	Wawancara (Lingkup praktinya Observasi)		2 butir item		
		Respon	Anak	Wawancara	4 butir item
			Orang tua	Wawancara	8 butir item
			Guru	Wawancara (Lingkup praktinya Observasi)	8 butir item

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penunjang seperti pedoman tes (lisan dan tulisan), pedoman kuesioner, pedoman wawancara dan rekaman pribadi yang melingkupi catatan lapangan, rekaman audio dan dokumentasi. Maka berikut ini merupakan instrumen penelitian yang menunjang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.3.2.1 Pedoman Tes

Pedoman tes yang digunakan ini adalah dengan menggunakan tes kartu baca *cantol roudhoh* yang mencakup aspek kesadaran fonologi dengan sub aspek kesadaran terhadap rima, kesadaran suku kata, perpaduan suku kata/ bunyi huruf, penghapusan suku kata/ bunyi huruf dan memecahkan suku kata/ bunyi huruf. Kemudian aspek kosa kata mencakup sub aspek pengenalan kosa kata dan makna kosa kata. Namun, untuk penggunaan kosa kata melalui tes tertulis.

Tes tersebut disusun dan dirancang dengan kisi-kisi yang mengacu pada indikator sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Tes Kesadaran Fonologi**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
Kesadaran terhadap rima	1. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem vokal /a/ pada kata fanta dan laba-laba	Tunjukkan gambar yang diakhiri terdengar bunyi /a/ seperti pada <b>fanta. Laba-laba, gajah</b> atau <b>wayang?</b>
	2. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem vokal /i/ pada kata tali dan matahari	Tunjukkan gambar yang diakhiri terdengar bunyi /i/ seperti pada <b>tali. Qasim-matahari</b> atau <b>kucing?</b>
	3. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem vokal /u/ pada kata baju dan harimau	Tunjukkan gambar yang diakhiri terdengar bunyi /u/ seperti pada <b>baju. Jagung-dadu</b> atau <b>payung?</b>
	4. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem konsonan-vokal /pi/ pada kata sapi dan topi	Tunjukkan gambar yang diakhiri terdengar bunyi /pi/ seperti pada <b>sapi. Kaki - topi</b> atau <b>matahari?</b>
Kesadaran suku kata	5. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata vas	Sebutkan jumlah bunyi yang terdengar dari kata <b>vas?</b>
	6. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata dadu	Sebutkan jumlah bunyi yang terdengar dari kata <b>dadu?</b>
	7. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata rambutan	Sebutkan jumlah bunyi yang terdengar dari kata <b>rambutan?</b>
	8. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata harimau	Sebutkan jumlah bunyi yang terdengar dari kata <b>harimau?</b>
	9. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata laba-laba	Sebutkan jumlah bunyi yang terdengar dari kata <b>laba-laba?</b>

Perpaduan suku kata/ bunyi huruf	10. Menyebutkan perpaduan suku kata dari bunyi yang lebih panjang antara kata baju dan harimau	Bunyi kata mana yang lebih panjang <b>ba-ju</b> atau <b>ha-ri-mau</b> ?
	11. Menyebutkan perpaduan suku kata dari bunyi yang lebih panjang antara kata payung dan vas	Bunyi kata mana yang lebih panjang <b>pa-yung</b> atau <b>vas</b> ?
	12. Menyebutkan perpaduan suku kata dari bunyi yang lebih panjang antara kata Zahra dan laba-laba	Bunyi kata mana yang lebih panjang <b>Zah-ra</b> atau <b>la-ba-la-ba</b> ?
	13. Menyebutkan perpaduan suku kata dari bunyi yang lebih panjang antara kata matahari dan kaki	Bunyi kata mana yang lebih panjang <b>ma-ta-ha-r i</b> atau <b>ka-ki</b> ?
	14. Menyebutkan perpaduan suku kata dari bunyi yang lebih panjang antara kata wayang dan rambutan	Bunyi kata mana yang lebih panjang <b>wa-yang</b> atau <b>ram-bu-tan</b> ?
Penghapusan suku kata/ bunyi huruf	15. Menyebutkan kata yang terbentuk apabila kata rambutan, bunyi an dihilangkan	Jika kata <b>rambutan</b> , bunyi <b>an</b> dihilangkan akan menjadi gambar yang mana <b>rambut</b> atau <b>selimut</b> ?
	16. Menyebutkan kata yang terbentuk apabila kata matahari, bunyi hari dihilangkan	Jika kata <b>matahari</b> , bunyi <b>hari</b> dihilangkan akan menjadi gambar yang mana <b>mata</b> atau <b>meja</b> ?
Memecahkan suku kata/ bunyi huruf	17. Menyebutkan suku kata dari pemecahan kata cabe	Coba kamu pecahkan kata <b>cabe</b> menjadi suku kata apa saja?
	18. Menyebutkan suku kata dari pemecahan kata harimau	Coba kamu pecahkan kata <b>harimau</b> menjadi suku kata apa saja?
	19. Menyebutkan suku kata dari pemecahan kata laba-laba	Coba kamu pecahkan kata <b>laba-laba</b> menjadi suku kata apa saja?
	20. Menyebutkan bunyi huruf dari pemecahan kata matahari	Coba kamu pecahkan kata <b>matahari</b> menjadi bunyi huruf apa saja?

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Tes Mengetahui Kosakata

Sub Aspek	Kosa Kata	Item Pertanyaan (cantolan dalam metode <i>cantol roudhoh</i> )
Kemampuan Mengetahui Kosakata	baju	Teman <b>baju</b> ?
	cabe	Teman <b>cabe</b> ?
	dadu	Teman <b>dadu</b>
	fanta	Teman <b>fanta</b> ?
	gajah	Teman <b>gajah</b> ?
	harimau	Teman <b>harimau</b> ?
	jagung	Teman <b>jagung</b> ?
	kaki	Teman <b>kaki</b> ?
	laba-laba	Teman <b>laba-laba</b> ?
	matahari	Teman <b>matahari</b> ?
	nanas	Teman <b>nanas</b> ?
	payung	Teman <b>payung</b> ?
	Qasim	Teman <b>Qasim</b> ?
	rambutan	Teman <b>rambutan</b> ?
	sapi	Teman <b>sapi</b> ?
	tali	Teman <b>tali</b> ?
	vas	Teman <b>vas</b> ?
	wayang	Teman <b>wayang</b> ?
	Yana	Teman <b>Yana</b> ?
	Zahra	Teman <b>Zahra</b> ?
	a-i-u-e-o	Teman <b>vokal</b> ?
obeng	Teman <b>obeng</b> ?	
ngaji	Teman <b>ngaji</b> ?	
nyamuk	Teman <b>nyamuk</b> ?	

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Tes Makna Kosa Kata

Sub Aspek	Kosa Kata	Item Pertanyaan
Kemampuan Mengenal Makna Kosa Kata	baju	Artinya <b>baju</b> itu apa?
	cabe	Artinya <b>cabe</b> itu apa?
	dadu	Artinya <b>dadu</b> itu apa?
	fanta	Artinya <b>fanta</b> itu apa?
	gajah	Artinya <b>gajah</b> itu apa?
	harimau	Artinya <b>harimau</b> itu apa?
	jagung	Artinya <b>jagung</b> itu apa?
	kaki	Artinya <b>kaki</b> itu apa?
	laba-laba	Artinya <b>laba-laba</b> itu apa?
	matahari	Artinya <b>matahari</b> itu apa?
	nanas	Artinya <b>nanas</b> itu apa?
	payung	Artinya <b>payung</b> itu apa?
	Qasim	Artinya <b>Qasim</b> itu apa?
	rambutan	Artinya <b>rambutan</b> itu apa?
	sapi	Artinya <b>sapi</b> itu apa?
	tali	Artinya <b>tali</b> itu apa?
	vas	Artinya <b>vas</b> itu apa?
	wayang	Artinya <b>wayang</b> itu apa?
	Yana	Artinya <b>Yana</b> itu apa?
	Zahra	Artinya <b>Zahra</b> itu apa?
a-i-u-e-o	Artinya <b>a-i-u-e-o</b> itu apa?	
obeng	Artinya <b>obeng</b> itu apa?	
ngaji	Artinya <b>ngaji</b> itu apa?	
nyamuk	Artinya <b>nyamuk</b> itu apa?	

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Tes (Tertulis) Penggunaan Kosakata

Sub Aspek	Kosa Kata	Item Pertanyaan
Kemampuan Penggunaan Kosakata	baju	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>baju</b> dengan tepat!
	cabe	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>cabe</b> dengan tepat!
	dadu	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>dadu</b> dgn tepat!
	fanta	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>fanta</b> dgn tepat!
	gajah	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>gajah</b> dgn tepat!
	harimau	Buatlah kalimat dgn kosakata <b>harimau</b> dgn tepat!
	jagung	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>jagung</b> dgn tepat!
	kaki	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>kaki</b> dengan tepat!
	laba-laba	Buatlah kalimat dgn kosakata <b>laba-laba</b> dgn tepat!
	matahari	Buatlah kalimat dgn kosakata <b>matahari</b> dgn tepat!
	nanas	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>nanas</b> dgn tepat!
	payung	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>payung</b> dgn tepat!
	Qasim	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>Qasim</b> dgn tepat!
	rambutan	Buatlah kalimat dgn kosakata <b>rambutan</b> dgn tepat!
	sapi	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>sapi</b> dengan tepat!
	tali	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>tali</b> dengan tepat!
	vas	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>vas</b> dengan tepat!
	wayang	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>wayang</b> dgn tepat!
	Yana	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>Yana</b> dgn tepat!
	Zahra	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>Zahra</b> dgn tepat!
	a-i-u-e-o	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>a-i-u-e-o</b> dengan tepat!
	obeng	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>obeng</b> dgn tepat!
	ngaji	Buatlah kalimat dengan kosakata <b>ngaji</b> dgn tepat!
nyamuk	Buatlah kalimat dgn kosakata <b>nyamuk</b> dgn tepat!	

### 3.3.2.2 Pedoman Kuesioner

Dalam penelitian ini, pedoman kuesioner digunakan untuk memberikan beberapa pertanyaan untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pedoman kuesioner yang dibuat menyediakan pilihan yang dapat dipilih oleh responden.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Kuesioner Orang Tua (Minat Membaca)**

Aspek	Sub Aspek	Item Pertanyaan
Minat Membaca	Perhatian	<p>a. Apakah anak suka membaca? (Pilih satu jawaban)  <input type="checkbox"/> Setiap hari  <input type="checkbox"/> Seminggu dua sekali  <input type="checkbox"/> Seminggu sekali  <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan.....</p> <p>b. Jenis bacaan apa yang anak sukai untuk dibaca? (Pilih satu jawaban)  <input type="checkbox"/> Buku cerita anak  <input type="checkbox"/> Komik anak  <input type="checkbox"/> Buku pelajaran  <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan.....</p> <p>c. Berapa kali anak membaca dalam satu hari? (Pilih satu jawaban)  <input type="checkbox"/> Satu kali  <input type="checkbox"/> Dua kali  <input type="checkbox"/> Lebih dari 2 kali  <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan.....</p> <p>d. Berapa banyak (jenis bacaan) yang anak baca dalam satu hari? (Pilih satu jawaban)  <input type="checkbox"/> Kurang dari satu  <input type="checkbox"/> Satu  <input type="checkbox"/> Lebih dari satu  <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan.....</p> <p>e. Kira-kira pada waktu kapan anak membaca? (Pilih satu jawaban)  <input type="checkbox"/> Pagi hari  <input type="checkbox"/> Siang hari  <input type="checkbox"/> Malam hari  <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan.....</p> <p>f. Apakah anak suka membaca buku yang dibawanya dari sekolah? (Pilih satu jawaban)  <input type="checkbox"/> Setiap hari  <input type="checkbox"/> Seminggu dua sekali  <input type="checkbox"/> Seminggu sekali</p>

		( ) Lainnya, sebutkan.....
	Hubungan	<p>a. Siapa yang mendorong anak untuk suka membaca buku? (Pilih satu jawaban) ( ) Keinginan dirinya sendiri ( ) Keinginan orang tua ( ) Keinginan guru ( ) Lainnya, sebutkan.....</p> <p>b. Apa yang menarik minat anak dalam membaca? (Pilih satu jawaban) ( ) Sampul bukunya ( ) Banyak gambarnya ( ) Banyak tulisannya ( ) Lainnya, sebutkan.....</p>
	Kepuasan	<p>a. Bagaimana cara anak untuk mendapatkan (jenis bacaan) yang diinginkannya? (Pilih satu jawaban) ( ) Meminjam ( ) Membeli ( ) Menunggu hadiah ( ) Lainnya, sebutkan.....</p> <p>b. Hadiah apa yang anak sukai? (Pilih satu jawaban) ( ) Buku/ jenis bacaan lainnya ( ) Mainan ( ) Makanan ( ) Lainnya, sebutkan.....</p>

### 3.3.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai acuan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap narasumber yang merupakan sumber data. Dengan menggunakan pedoman wawancara, maka akan memudahkan peneliti dalam mewawancarai narasumber dalam memberikan informasi sesuai data yang diperlukan, sehingga hasil wawancara akan menjawab yang dicari oleh peneliti.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Anak (Minat Membaca)**

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
Minat Membaca	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adik suka membaca? Mengapa?</li> <li>2. Apa saja yang dibaca? (jenis bacaan)</li> <li>3. Apakah adik suka membaca setiap hari?</li> <li>4. Berapa kali adik suka membaca dalam sehari?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Berapa banyak (jenis bacaan) yang adik baca setiap hari?</li> <li>6. Kira-kira pada jam berapa adik membaca? Mengapa?</li> <li>7. Apakah adik suka mengunjungi perpustakaan di sekolah? Mengapa?</li> </ol>
	Hubungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ketika adik membaca itu adalah keinginan diri sendiri atau di suruh oleh ayah/bunda? Mengapa?</li> <li>2. Menurut adik, membaca itu harus setiap hari atau tidak? Mengapa?</li> <li>3. Menurut adik, kira-kira kalau mau membaca itu harus bagus atau tidak sampul bukunya? Mengapa?</li> </ol>
	Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut adik, mengapa kita harus membaca?</li> <li>2. Apakah menurut adik dengan membaca kita akan menjadi tahu segalanya? Mengapa?</li> </ol>
	Kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut adik, apakah membaca itu banyak manfa'atnya atau tidak? Mengapa?</li> <li>2. Apakah adik itu lebih suka membeli atau meminjam (jenis bacaan) untuk dibaca?</li> <li>3. Apakah adik itu lebih senang atau tidak apabila mendapatkan hadiah (jenis bacaan) daripada hadiah yang lain? Mengapa?</li> <li>4. Apabila adik suka membeli/ meminjam (jenis bacaan), kira-kira (jenis bacaan) apa yang adik suka beli/ pinjam? Mengapa?</li> </ol>

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pribadi Anak (Perspektif Anak)**

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
Perspektif	Pengetahuan	1. Apa yang adik ketahui tentang <i>cantol roudhoh</i> ?
	Respon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adik senang mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i>? Mengapa?</li> <li>2. Kira-kira pada saat mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i>, apakah dipaksa oleh ayah/bundanya atau keinginan sendiri? Mengapa?</li> <li>3. Kira-kira pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i>, apa saja yang adik sukai? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)</li> <li>4. Kira-kira pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i>, apakah ada kesulitan yang adik rasakan? Apa saja yang menjadi kesulitannya? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)</li> </ol>

**Tabel 3.9 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua  
(Perspektif Anak melalui Pengamatan Orang Tua)**

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
Perspektif	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kira-kira menurut perspektif anak tentang <i>cantol roudhoh</i> itu apa?</li> <li>2. Kalau menurut ayah/ bunda sendiri tentang metode <i>cantol roudhoh</i> itu apa?</li> </ol>
	Respon	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kira-kira menurut perspektif anak, apakah anak merasa senang mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i>?</li> <li>2. Kalau menurut ayah/bunda sendiri apakah anak merasa senang mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i>?</li> <li>3. Kira-kira menurut perspektif anak, pada saat mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i> apakah dipaksa oleh orang tua atau keinginan anak sendiri?</li> <li>4. Kalau menurut ayah/bunda sendiri pada saat mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i> apakah ada paksaan atau keinginan anak sendiri?</li> <li>5. Kira-kira menurut perspektif anak, pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i> apa saja yang anak sukai? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)</li> <li>6. Kalau menurut ayah/ bunda sendiri pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i> apa saja yang anak sukai? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)</li> <li>7. Kira-kira menurut perspektif anak, pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i> apakah ada kesulitan yang anak rasakan? Apa saja yang menjadi kesulitannya? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)</li> <li>8. Kalau menurut ayah/ bunda sendiri pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i> apakah ada kesulitan yang anak rasakan? Kira-kira apa saja yang menjadi kesulitannya? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)</li> </ol>

**Tabel 3.10 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru  
(Perspektif Anak melalui Pengamatan Guru)**

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
Perspektif	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kira-kira menurut perspektif anak rata-rata tentang <i>cantol roudhoh</i> itu seperti apa?</li> <li>2. Kalau menurut ibu guru sendiri tentang metode</li> </ol>

		<i>cantol roudhoh</i> itu seperti apa?
	Respon	1. Kira-kira menurut perspektif anak, apakah rata-rata anak merasa senang mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i> ?
		2. Kalau menurut ibu sendiri apakah rata-rata anak merasa senang mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i> ?
		3. Kira-kira menurut perspektif rata-rata anak, pada saat mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i> apakah dipaksa oleh orang tua atau keinginan anak sendiri?
		4. Kalau menurut ibu sendiri pada saat mengikuti les membaca <i>cantol roudhoh</i> , apakah ada paksaan atau keinginan anak sendiri?
		5. Kira-kira menurut perspektif rata-rata anak, pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i> apa saja yang anak sukai? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)
		6. Kalau menurut ibu sendiri pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i> apa saja yang rata-rata anak sukai? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)
		7. Kira-kira menurut perspektif rata-rata anak, pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i> apakah ada kesulitan yang anak rasakan? Apa saja yang menjadi kesulitannya? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)
		8. Kalau menurut ibu sendiri pada saat mengikuti metode <i>cantol roudhoh</i> apakah ada kesulitan yang rata-rata anak rasakan? Kira-kira apa saja yang menjadi kesulitannya? (Clue : Guru, Media, Proses Kegiatan Belajar Mengajar)

### 3.3.2.4 Pedoman Rekaman Pibadi

#### 3.3.2.4.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan memiliki fungsi untuk mencatat seluruh kejadian yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung untuk membantu memperoleh data yang diperlukan. Catatan lapangan ini bermanfaat untuk memudahkan peneliti mengingat kembali kejadian yang terlupa mengenai temuan penting yang dapat memperoleh data penelitian.

**Tabel 3.11 Pedoman Catatan Lapangan**

Catatan Lapangan	:
Nama Pengamat	:
Hari/ Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
Partisipan Penelitian	:
<b>Deskriptif</b>	

#### 3.3.2.4.2 Rekaman Audio

Rekaman audio ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan merekam audio dalam kegiatan wawancara, baik wawancara yang dilakukan dengan anak, orang tua maupun dengan guru. Kegiatan wawancara yang rekam ini dapat diulang berkali-kali dengan adanya persetujuan terlebih dahulu diantara peneliti dengan partisipan yang diteliti, sehingga kegiatan wawancara tersebut dapat dipelajari secara lebih seksama.

#### 3.3.2.4.3 Kamera Foto

Kamera foto merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung dan dapat memberikan gambaran penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu juga, kamera foto dapat dijadikan sebagai bukti bahwa pelaksanaan penelitian telah dilakukan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan proses yang sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian, mengingat data-data yang sudah terkumpul merupakan bagian yang nantinya akan disusun secara sistematis dalam menghasilkan simpulan dari penelitian tersebut. Terlebih lagi dalam penelitian studi kasus analisis data haruslah diolah dengan baik karena data merupakan hasil rekaman peneliti selama melakukan penelitian. Keabsahan dalam memberikan simpulan

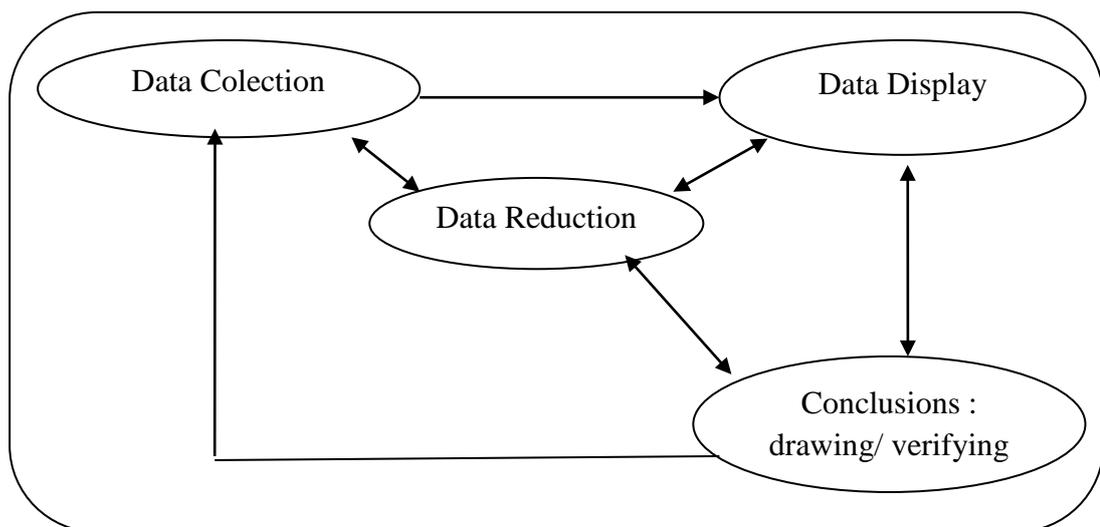
nantinya akan berkaitan dengan bagaimana peneliti dalam menyusun data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menjabarkan secara deskripsi data yang diperoleh dari hasil tes, kuesioner, wawancara dan rekaman pribadi (catatan lapangan, rekaman audio dan dokumentasi) yang dilakukan selama proses penelitian melalui penelaahan yang mendalam dan terperinci secara objektif sehingga menghasilkan data yang akurat dan komprehensif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu :

- 1) Mengumpulkan data-data yang sudah di dapat dari lapangan baik berupa hasil wawancara, kuesioner dan hasil tes maupun rekaman pribadi sebagai data yang terkumpul melalui penelitian yang dilakukan.
- 2) Peneliti memilih data yang diperlukan dalam penelitian dan mengkategorikannya untuk kemudian disusun sesuai kebutuhan penelitian.
- 3) Peneliti menuangkan data yang sudah diolah secara baik kedalam bentuk data kualitatif.

Adapun model analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman, penjabaran model analisis data tersebut adalah sebagai berikut :



Sumber dikutip dari Sugiyono (2014)

**Gambar 3.2 Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data kualitatif (studi kasus) terdapat beberapa langkah, menurut Sugiyono (2014) yaitu sebagai berikut :

1) Koleksi Data (Data Colection)

Koleksi data merupakan tahap dalam proses pengumpulan data, sehingga menghasilkan menjadi berbagai data. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini melalui wawancara, kuesioner, hasil tes (lisan dan tulisan) dan rekaman pribadi (catatan lapangan, rekaman audio dan dokumentasi) yang diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang diperlukan oleh peneliti.

2) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data ini merupakan pengelompokkan dan penyederhanaan dari data yang dihasilkan sesuai topik permasalahan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menganalisis kembali hasil penelitian melalui wawancara, kuesioner, hasil tes (lisan dan tulisan) dan rekaman pribadi (catatan lapangan, rekaman audio dan dokumentasi) untuk menghasilkan data yang akurat terhadap fokus penelitian.

3) Display Data (Data Display)

Display data ini merupakan penyusunan dari pengelompokkan dan penyederhanaan dari data hasil penelitian melalui hasil wawancara, kuesioner, hasil tes (lisan dan tulisan) dan rekaman pribadi (catatan lapangan, rekaman audio dan dokumentasi) ke dalam bentuk narasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan simpulan, dimana proses tersebut akan terus berputar setelah adanya simpulan sementara dari data yang di dapat, maka akan dilakukan kembali pencarian data hingga akhirnya simpulan dari rangkaian penelitian diperoleh mengenai hasil penafsiran peneliti dengan hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

4) Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusions : Drawing/ Verifying)

Pada tahap ini peneliti memberikan makna atau simpulan pada penelitian yang dilakukan.

Sedangkan, untuk analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil tes yang telah dilakukan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pemberian soal tes (lisan dan tulisan) yang terdapat pada instrumen kesadaran fonologi dan kemampuan mengenal kosa kata, kemudian dari hasil tersebut diolah dan didapatkan nilai rata-ratanya. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata hasil penelitian studi kaus ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2014).

$$X_{rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X rata-rata = Rata-rata,  $\sum x$  = Jumlah seluruh skor, N = Banyak subjek

### 3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis efek metode *cantol roudhoh* yang dilakukan kepada anak kelas dua yang pernah mengikuti metode ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua anak untuk melakukan penelitian dan kepada calon informan dengan menggunakan surat persetujuan sukarela menjadi partisipan penelitian.

Peneliti meminta izin kepada orang tua anak karena anak belum mengerti bahwa ia akan diteliti. Setelah mendapat izin, maka penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Peneliti juga tidak menggunakan nama partisipan yang sebenarnya dan peneliti menggunakan nama samaran kepada partisipan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat sepenuhnya terhadap aktivitas yang dilakukan oleh partisipan sebagai subjek yang diteliti. Penelitian ini pun tidak akan menimbulkan dampak negatif terhadap partisipan (subjek yang diteliti) baik secara fisik maupun nonfisik. Peneliti menyadari keterbatasan seorang peneliti terhadap partisipan dalam menjaga etika serta norma dalam melakukan penelitian agar tidak mengganggu serta menghambat partisipan dalam aktivitas sehari-hari.

### 3.6 Triangulasi Data

Dalam penelitian studi kasus ini diperlukan verifikasi yang ekstensif melalui triangulasi data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014). Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam hal ini, triangulasi data bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selain itu, peneliti juga

menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun menurut Sugiyono (2014) membedakan tiga macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan :

- 1) Sumber, yakni dengan menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber yakni sumber data dari anak, orang tua dan guru untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan.
- 2) Teknik, yakni dengan menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara yang dilakukan kepada anak, orang tua dan guru, kemudian menggunakan kuesioner untuk orang tua dan selanjutnya menggunakan rekaman pribadi seperti catatan lapangan dan dokumentasi untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan.
- 3) Waktu, yakni dengan menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan.